

PENERAPAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DAN MEWUJUDKAN SMART VILLAGE

Ani Yoraeni^{1*}, Hasan Basri², Aprilia Puspasari³

¹Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri, Indonesia

²Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

³Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
ani.ayr@nusamandiri.ac.id¹, hasan.hhi@bsi.ac.id², aprilia.alp@bsi.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan yang terjadi pada mitra desa Tegalsawah yaitu pelayanan publiknya masih dilakukan secara konvensional dalam proses pelayanannya dan belum menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi dalam menyelenggarakan pengelolaan layanan data dan informasi kepada masyarakat, Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada warganya, yaitu dengan mengembangkan sistem pelayanan desa berbasis web dengan dibangunnya sistem informasi pelayanan desa berbasis web menggunakan metode pengembangan perangkat lunak yaitu metode *waterfall*. Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari persiapan yaitu diskusi dengan perangkat desa apa saja yang di butuhkan untuk pelayanan kepada masyarakat, tahap pelaksanaan pada tahap ini dibuatkan aplikasi sistem informasi pelayanan desa serta memberikan pelatihan keterampilan manajemen kearsipan, tahap pendampingan kepada mitra aparat desa Tegalsawah sebanyak 10 orang dalam melakukan pelayanan kepada publik/masyarakat dan terakhir tahap evaluasi yaitu mengevaluasi pelaksanaannya program dan sistem teknologi informasi. Hasil yang telah dicapai pada kegiatan PKM ini adalah meningkatkannya kemampuan mitra dalam manajemen kearsipan secara sistematis 85%, keterampilan perangkat desa sekitar 85% dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pelayanan kepada publik sekitar 90%.

Kata Kunci: Sistem Informasi; Pelayanan Publik; *Smart Village*; *Waterfall*.

Abstract: The problem that occurs in Tegalsawah village partners is that public services are still carried out conventionally in the service process and have not realized the importance of using technology in managing data and information services to the community. The purpose of this PKM is to improve quality services to its citizens, namely by developing a service system web-based village with the construction of a web-based village service information system using a software development method, namely the waterfall method. The method of implementing this activity starts from preparation, namely discussions with village officials what is needed for service to the community, the implementation stage at this stage is an application for village service information systems and provides training in archive management skills, the stage of mentoring for partners of Tegalsawah village officials as many as 10 people. In providing services to the public/community and the last stage of evaluation is evaluating the implementation of information technology programs and systems. The results that have been achieved in this PKM activity are increasing the ability of partners in systematic archive management by 85%, village apparatus skills about 85% in using information technology, so as to improve the quality of services to the public by around 90%.

Keywords: Information System, Public Service, Smart Village, Waterfall.



Article History:

Received: 20-08-2022

Revised : 24-09-2022

Accepted: 04-10-2022

Online : 17-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai salah satu negara yang dipilih sebagai kategori negara maju pada tahun 2020 yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah perdesaan sudah selayaknya perhatian pembangunan diarahkan pada masyarakat desa. Untuk mewujudkan Indonesia maju di masa yang akan datang setiap desa harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mempunyai suatu konsep untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan konsep Desa Cerdas (*smart village*). *Smart village* atau Desa Cerdas merupakan pembangunan desa yang berbasis penerapan teknologi tepat guna. Dengan adanya penerapan teknologi tersebut diharapkan desa bisa melakukan berbagai capaian terobosan sehingga memenuhi kualifikasi untuk masuk kategori Desa Mandiri menurut Halim Iskandar (Damarjati, 2022).

Saat ini desa dianggap mampu berkembang dan berinovasi dalam pengentasan masalah-masalah yang ada di desa, sehingga setiap desa didorong untuk mandiri dan maju agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki desa untuk kemajuan pembangunan. Pemerintah sendiri telah memberikan dukungan untuk kemajuan desa tersebut yaitu dengan di berikan nya Dana Desa (DD), dan pemerintah daerah untuk membiayai pembangunannya (Pasal 72 UU Desa), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan (Pasal 78 UU Desa (Huda et al., 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar penduduk miskin di Indonesia terdapat di perdesaan. sumber daya ekonomi yang tidak merata antara desa dan kota mengakibatkan rendahnya kesejahteraan masyarakat di kawasan perdesaan yang disebabkan oleh penyebaran . Pada bulan September (BPS, 2018) dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin perkotaan sebanyak 10,14 juta (7,02%) sedangkan perdesaan sebanyak 15,81 juta (13,20%), Indeks Kedalaman Kemiskinan perkotaan sebesar 1,24 sedangkan Indeks Kedalaman Kemiskinan perdesaan sebesar 2,43, dan Indeks Keparahan Kemiskinan perkotaan sebesar 0,30 sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan perdesaan sebesar 0,65 (Huda et al., 2020).

Setiap Desa sudah selayaknya mempunyai sistem pelayanan publik pedesaan yang mumpuni berdasarkan arus zaman sehingga tidak tertinggal oleh perkotaan maka diperlukan kecepatan dan ketepatan untuk melayani data-data masyarakatnya, oleh karena itu sebuah sistem informasi diperlukan untuk mempermudah pelayanan publik, adapun Sistem Informasi Desa (SID) merupakan pengembangan e-government di desa, yakni suatu aplikasi yang membantu pemerintahan desa dalam mendokumentasikan data desa. Dalam arti luas, SID merupakan suatu rangkaian/sistem yang bertujuan mengelola sumber daya yang ada di komunitas yang menggabungkan perangkat keras, lunak dan SDM untuk dapat mencapai tujuan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel dan

meningkatkan aksesibilitas dan partisipatif. Keberadaan SID akan memberikan kemudahan dalam pelayanan dan ketersediaan data pada masyarakat sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa melalui pembangunan yang berbasis data (Sulistyowati et al., 2021).

Pelayanan publik menjadi suatu tolok ukur kinerja pemerintah yang paling kasat mata. Masyarakat dapat langsung menilai kinerja pemerintah berdasarkan kualitas layanan publik yang diterima karena kualitas layanan publik menjadi kepentingan banyak orang dan dampaknya langsung dirasakan masyarakat dari semua kalangan. Keberhasilan dalam membangun kinerja pelayanan publik secara profesional, efektif, efisien, dan akuntabel akan mengangkat citra positif pemerintah di mata warga masyarakatnya (Mukarom & Wijaya Laksana, 2015).

Dalam hal Pelayanan terhadap publik manajemen pelayanan pun perlu disempurnakan sehingga dapat tercipta Desa Cerdas (*smart village*). Manajemen pelayanan merupakan proses penerapan ilmu dan seni untuk mengkoordinasikan, menyusun rencana dan mengimplementasikannya serta menyelesaikan kegiatan pelayanan demi tercapainya tujuan pelayanan. Pada pelaksanaan pelayanan kepada publik diperlukan manajemen pelayanan publik, sebagai wujud pemberian pelayan prima kepada agar dapat memenuhi azas pelayanan publik, yaitu transparansi, akuntabilitas, kondisional, partisipatif, memiliki kesamaan hak, serta keseimbangan hak dan kewajiban (Mukarom & Wijaya Laksana, 2015).

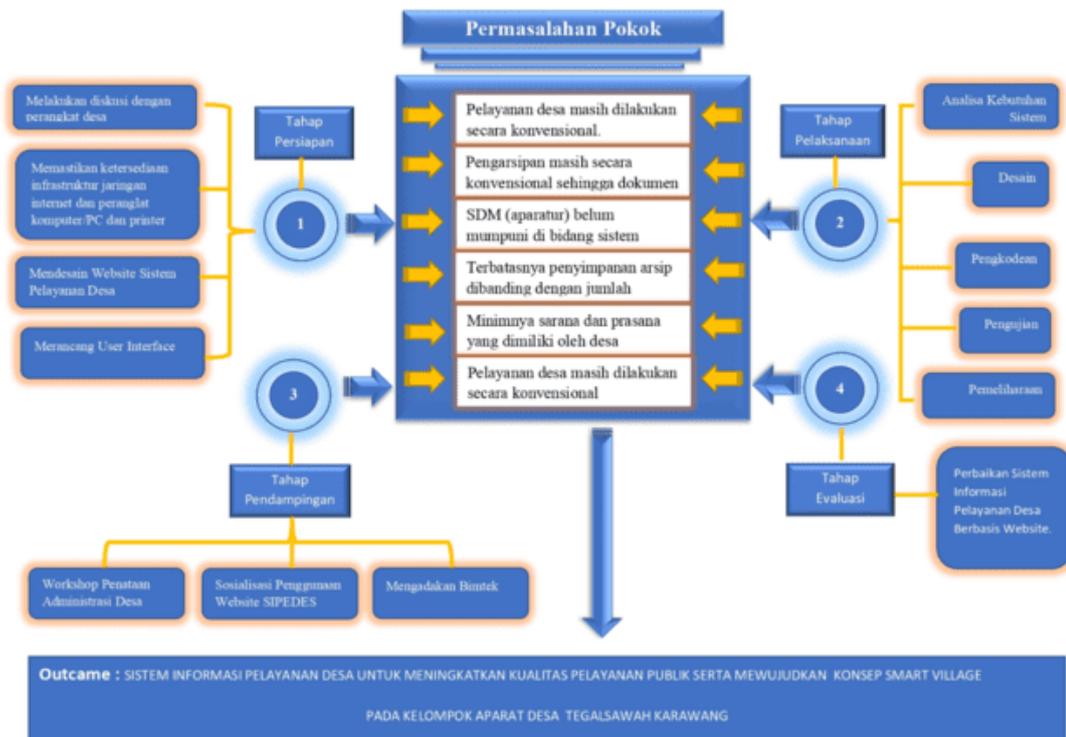
Desa Tegalsawah sebagai mitra dalam PKM ini terletak di kabupaten Karawang Provinsi Jawa barat dimana setiap tahun mengalami penambahan jumlah penduduk, sehingga kebutuhan pelayanan pun meningkat seperti pendataan penduduk, pendataan data desa, perangkat desa, kelahiran, kematian, surat menyurat serta proses administrasi lain yang diperlukan masyarakat. Pelayanan publik di desa tersebut masih dilakukan secara konvensional belum memanfaatkan sistem teknologi informasi dan manajemen. Selain itu, perangkat desa belum menyadari pentingnya pemanfaatan sistem informasi dalam menyelenggarakan pengelolaan layanan data dan informasi desa kepada masyarakat, sehingga mengakibatkan penyaluran informasi kepada masyarakat menjadi lambat, dan belum terwujudnya transparansi kegiatan desa. Arsip yang di milikipun belum maksimal sehingga di butuhkan suatu sistem informasi pelayanan desa (SIPEDES) yang akan memudahkan dalam layanan kepada publik.

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan bagian dari sebuah sistem e-government yang dimiliki oleh desa, dimana sistem ini merupakan sebuah sistem yang akan membantu perangkat desa dalam menyelesaikan permasalahan administrasi desa seperti pengelolaan surat menyurat, serta pengelolaan data penduduk desa yang meliputi data penduduk asli dan data penduduk pendatang. Dengan adanya sistem informasi pelayanan desa (SIPEDES), perangkat desa, masyarakat serta pemerintahan bisa dengan mudah mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa (SID).

Sistem informasi Desa (SID) adalah sebuah sistem informasi yang tepat guna dengan tujuan dapat memudahkan perangkat desa dalam mengelola data desa sehingga dapat memajukan masyarakat di desa dan memudahkan dalam memberikan pelayanan (Fitri et al., 2021).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dilakukan beberapa tahap untuk tahapannya bisa dilihat pada Gambar 1 skema kegiatan PKM, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan mengamati secara langsung proses-proses pelayanan yang terjadi di desa Tegalsawah dan memahami aktivitas surat menyurat seperti permintaan surat, pembukuan surat keluar dan surat masuk. Selanjutnya melakukan wawancara untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk menelaah kebutuhan sistem yang diharapkan oleh perangkat desa agar nantinya ideal dalam penggunaannya kemudian memahami bagaimana informasi kebutuhan terhadap sistem informasi desa (SIPEDES). Memastikan ketersediaan infrastruktur jaringan internet dan perangkat komputer/PC dan printer yang dimiliki oleh desa apakah masih layak untuk digunakan atau tidak. Kemudian selanjutnya tim akan mendesain website dan merancang user interface mulai dari rancangan tampilan admin,

rancangan interface untuk user/masyarakat dan merancang basis data di sini akan menggunakan basis data PHP MySql.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim mulai melakukan pengkodean dan pemrograman aplikasi sistem informasi pelayanan desa (SIPEDES) berbasis web kemudian dilakukan tahap ujicoba dengan data desa yang akan diimplementasikan. Selanjutnya menyiapkan domain dan hosting sementara agar dapat diakses melalui jaringan internet sebagai uji coba awal implementasi sistem.

3. Tahap Pendampingan.

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada perangkat desa diantaranya:

- a. Mengadakan workshop penataan administrasi desa dengan mengubah dari manual/konvensional menjadi digital dengan memaksimalkan sistem berbasis web.
- b. Sosialisasi penggunaan Sistem Informasi Desa (SIPEDES) agar perangkat desa dapat mengoperasionalkannya secara mandiri.
- c. Mengadakan bimtek kepada perangkat desa untuk memberikan keterampilan bagaimana membuat konten dan memperbaharui konten untuk berita, pengumuman, video maupun informasi lainnya, serta untuk merubah domain website di bawah pemerintahan Karawang dan menyerahkan source code yang telah diencode untuk ditempatkan pada server dinas kominfo.

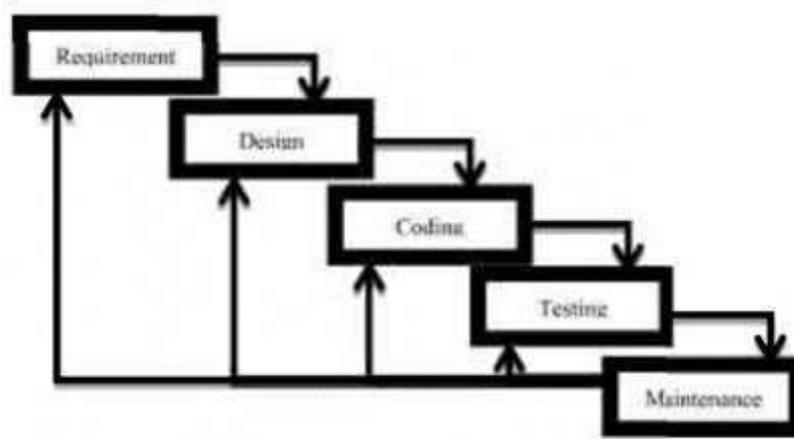
4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini sistem yang sudah dioperasikan oleh perangkat akan di evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil tujuan yang sudah ditetapkan dan proses serta melakukan perbaikan-perbaikan jika masih ada yang belum sesuai rencana maka akan segera dilakukan perbaikan dan jika sudah diperbaiki masih ada kekurangan akan segera dilakukan tindakan untuk terus memperbaikinya, kemudian akan dilakukan pemeliharaan meliputi perbaikan kesalahan, perbaikan implementasi unit sistem, dan peningkatan dan penyesuaian sistem sesuai dengan kebutuhan mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Di buat konsep *smart village* dengan metode *waterfall*.

Metode waterfall atau Model air terjun biasa juga disebut siklus hidup perangkat lunak. Mengambil kegiatan dasar seperti spesifikasi, pengembangan, validasi, dan evolusi dan mempresentasikannya sebagai fase-fase proses yang berbeda seperti spesifikasi persyaratan, perancangan perangkat lunak, implementasi, pengujian dan seterusnya, seperti terlihat pada Gambar 2.

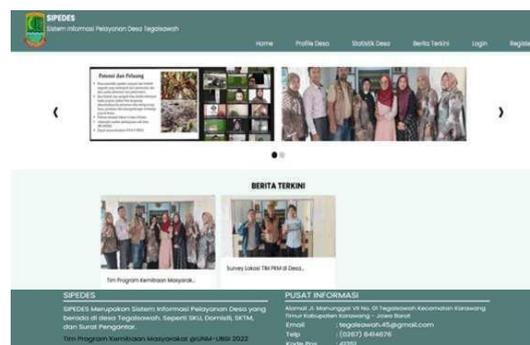


Gambar 2. Model Air terjun (Prof.Dr. Jogiyanto HM,MBA, 2012)

Keterangan Menurut Gambar 2 di atas alur dari Model Waterfall sebagai berikut:

- a. Requirements Analysis, melakukan Analisa yang dihadapi oleh mitra serta menetapkan kebutuhan perangkat lunak atau apa saja yang berkaitan dengan semua elemen system.
- b. Design, menetapkan domain informasi untuk perangkat lunak, desain antar muka yang akan di butuhkan oleh mitra
- c. Coding (implementasi), pengkodean yang mengimplementasikan hasil desain ke dalam kode atau bahasa yang dimengerti oleh mesin Komputer dengan menggunakan bahasa pemrograman tertentu.
- d. Testing (pengujian), kegiatan untuk melakukan pengetesan program yang sudah dibuat apakah udah benar atau belum di uji dengan cara manual. Jika testing sudah benar maka program boleh digunakan jika masih terdapat kesalahan maka program nya harus di perbaiki kembali
- e. Maintenance (perawatan), dalam tahap ini perangkat lunak yang sudah selesai supaya dapat berjalan lancar harus di rawat supaya terhindar dari gangguan gangguan yang dapat menyebabkan kerusakan (Prof.Dr. Jogiyanto HM,MBA, 2012).

Berikut merupakan hasil implementasi system informasi desa Tegalsawah tampilan awal, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Halaman Pengunjung

Pada Gambar 3 merupakan hasil dari implementasi website pelayanan yang ada di desa tegalsawah. Halaman ini dapat diakses melalui url <https://sipedes-tegalsawah.id/> . Pada halaman ini terdapat beberapa menu diantaranya : menu home atau menu halaman pengunjung, menu profile desa, menu statistik desa, menu berita terkini, menu login, dan menu register. Pada menu profile desa menampilkan informasi berupa visi misi, struktur organisasi, dan sejarah lahirnya desa tegalsawah. Pada menu statistik desa yaitu menu yang digunakan untuk melihat perkembangan data penduduk yang ada di desa tegalsawah seperti: data perkembangan pendidikan warga, data pekerjaan warga, data golongan darah warga, dan data agama warga. Kemudian pada menu berita terkini yaitu menu yang dibuat untuk menampilkan berita seputar kegiatan desa tegalsawah. Selanjutnya terdapat menu *login* dan *register* yang dapat digunakan oleh pegawai desa dan warga dalam proses pelayanan desa tegalsawah, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Halaman Login

Pada Gambar 4 halaman login dapat digunakan oleh pegawai dan warga untuk melakukan proses pelayanan desa berbasis website. Pada halaman ini warga atau pegawai dapat menginputkan username berupa NIK dan password yang sudah didaftarkan sebelumnya kemudian klik tombol masuk. Jika warga belum mendaftarkan diri, maka wajib mendaftarkan diri melalui menu Daftar Akun, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Halaman Register

Pada Gambar 5 halaman register digunakan untuk warga mendaftarkan diri agar memperoleh akun. Pada halaman ini warga diminta untuk mengisi NIK, Nama sesuai KTP, *Password*, dan Ulangi *Password*, setelah itu klik tombol Daftar, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Halaman Dashboard Pelayanan Desa

Pada Gambar 6 halaman dashboard pelayanan desa digunakan oleh warga dan pegawai dalam proses pelayanan desa berbasis website. Pada halaman ini memiliki menu biodata yang digunakan untuk kelengkapan data diri, menu pusat layanan yang terdiri dari menu SKU (surat keterangan usaha), menu SKU ini digunakan untuk warga dalam mengajukan surat keterangan usaha, menu domisili digunakan untuk warga mengajukan surat domisili, menu SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu), menu surat kematian digunakan untuk warga yang ingin menginformasikan ada keluarga yang meninggal dunia, menu pengantar digunakan untuk warga yang akan mengajukan pengantar dalam pemenuhan syarat pengajuan surat keterangan usaha.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring pada PKM ini dilakukan sejak awal di mulai nya kegiatan dari mulai persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap akhir, tujuannya agar mengetahui kekurangan dan kelemahan dari system yang dibangun supaya segera dilakukan tindakan untuk terus memperbaikinya dengan cara melakukan observasi kepada pengguna system yang sudah di buat (Farida Ariefni & Broto Legowo, 2018).

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan setelah program PKM selesai. Target utama yang ingin dicapai adalah meningkatnya kualitas layanan kepada masyarakat serta meningkatnya kemampuan keterampilan perangkat desa sekitar dalam menggunakan teknologi informasi serta dalam mengelola manajemen kearsipan. Keberadaan arsip sebagai sumber informasi merupakan aspek yang sangat penting sebagai sumber evaluasi peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, pertimbangan pengambilan keputusan di masa sekarang, dan memprediksi kemungkinan di masa mendatang. Informasi ini memiliki fungsi sebagai nilai guna serta dijadikan

alat bukti yang valid dalam kegiatan administrasi untuk ingatan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan manajemen atau tata kelola dalam penyelenggaraan kearsipan (Musaddad et al., 2020).

Pengertian arsip menurut UU Nomor 43/2009 Tentang kearsipan, arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, Lembaga Pendidikan, pemerintah daerah, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan kearsipan adalah untuk menjamin keselamatan dan pertanggungjawaban nasional tentang perencanaan pelaksanaan dan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dan untuk menyediakan bahan untuk kegiatan pemerintah (Sattar, S.E., 2019).

Data arsip yang terus bertambah mengakibatkan pengelolaan arsip dengan model manual seperti penyimpanan dalam bentuk hardcopy dianggap kurang efisien (Haryati, 2013). Contohnya: dalam mencari data yang diperlukan sangat memakan waktu, tempat arsip yang semakin penuh, serta kemungkinan terjadinya kehilangan data arsip yang penting (Dan et al., 2022), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil dari observasi

No.	Materi Pelatihan SIPEDES	Respon Peserta PKM					
		Memahami		Cukup Memahami		Tidak memahami	
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1.	Konsep Smart Village	15%	82%	40%	30%	53%	0%
2.	Materi managemet kearsipan	10%	90%	30%	20%	40%	0%
3.	Pentingnya Digitalisasi Desa	50%	86%	40%	15%	20%	0%
4.	Praktek Penggunaan Sistem Informasi Desa	20%	80%	20%	35%	80%	0%
	Rata-rata	24%	85%	33%	25%	48%	0%

3. Kendala yang dihadapi

Untuk kendala yang dihadapi secara administrasi mitra sangat antusias sekali dengan program PKM ini karena mitra sangat membutuhkan sistem informasi desa ini, bahkan mitra ini terpilih oleh kementerian desa untuk melaksanakan desa cerdas, namun ada sedikit kendala yaitu dalam pembuatan web nya yaitu sulitnya mendapatkan database warga karena sebelumnya tidak ada database, dokumen pendukung pelayanan desa baru dapat diterima pada saat diakhir pengerjaan, penyesuaian template website yang dibuat menggunakan frame work laravel 8.0 sering terkendala dibagian upload gambar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini memberikan dampak yang positif terhadap mitra, terutama dalam peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat, selain itu juga meningkatnya keterampilan mitra dalam manajemen kearsipan secara sistematis 85%, keterampilan perangkat desa sekitar 85% dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pelayanan kepada publik sekitar 90%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Mandiri yang telah membantu dalam segala hal untuk kegiatan PKM ini dan tentunya kepada mitra Desa Tegalsawah atas waktu, dan partisipasinya dalam kegiatan ini sehingga PKM ini sudah berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andoyo, A., & Sujarwadi, A. (2015). Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 3(1), 1–9.
- Damarjati, D. (2022). *Smart Village Kemendes, Basis Pembangunan Indonesia di Masa Depan* Baca artikel detiknews, “Smart Village Kemendes, Basis Pembangunan Indonesia di Masa Depan” selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5870797/smart-village-kemendes-basis-pembangunan-ind>. Wwww.DetikNews.Com.
- Dan, S., Berbasis, P., Di, W. E. B., Negeri, S. M. K., Pendidikan, J., Informasi, T., & Teknik, F. (2022). *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Volume 2 Nomor 1, Februari 2022*. 2, 52–64.
- Farida Ariefni, D., & Broto Legowo, M. (2018). Penerapan Konsep Monitoring Dan Evaluasi Dalam Sistem Informasi Kegiatan Mahasiswa Di Perbanas Institute Jakarta. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4, 2443–2229.
- Fitri, L. E., Setiawan, D., Utomo, P. E. P., & Bhayangkari, S. K. W. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis TIK Di Desa Nyogan Menuju Tata Kelola Good Governance Dan Kemandirian Desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 494–503. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11568>
- Hayat, E. A., Retnadi, E., & Gunadhi, E. (n.d.). *Perancangan Sistem Informasi Kependudukan Berbasis Web*.
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *Jurnal IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Herpendi, H. (2017). Sistem Informasi Desa di Kecamatan Takisung. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.34128/jsi.v3i2.103>
- Huda, H. A., Suwaryo, U., & Sagita, N. I. (2020). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang). *Jurnal MODERAT*, 6(3), 539–556.
- Mukarom, Z., & Wijaya Laksana, M. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. <https://Perpustakaan.Kasn.Go.Id/>.
- Musaddad, A. A., Niswah, M., Prasetyo, K., & Hardjati, S. (2020). Implementasi Manajemen Kearsipan Di Sektor Publik. *Jurnal Governansi*, 6(2), 133–143. <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i2.2843>
- Nggewa, M. Y., & Ferdinandus Lidang Witi. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Manulondo Berbasis Web. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan*

- Sistem Informasi*, 1(2), 75–78. <https://doi.org/10.54259/satesi.v1i2.38>
- Prof.Dr. Jogiyanto HM,MBA, A. (2012). *Analisis dan Desain Sistem Pemrograman Terstruktur*. Andi, Yogyakarta.
- Sattar, S.E., M. S. (2019). *Manajemen Kearsipan* (Maret 2019). Deepublish, Yogyakarta.
- Sulistyowati, F., Tyas, H. S., Dibyorini, M. C. R., & Puspitasari, C. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta Utilization of Sistem Informasi Desa (SID) to Realize Smart Village in. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi)*, 23(1), 213–226.